

**ANALISIS PROGRAM ELECTRIFYING AGRICULTURE
PADA PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

**ANALISIS PROGRAM ELECTRIFYING AGRICULTURE
PADA PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



MUH. SHADRI KAHAR MUANG, S.E., M.M

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
NIM : 18 0403 0082
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Fiqky Arvianti Mutiara Sabir

NIM 18 0403 0082

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang ditulis oleh Fiqky Arvianti Mutiara Sabir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0082, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 06 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelas Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Sekretaris Sidang
3. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd Penguji I
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si Penguji II
5. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M Pembimbing

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP. 19750104 200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Program Studi Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Sabir Tobba dan Ibunda Rahmadana yang telah ,mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya dengan ikhlas. Tidak hanya itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dalam Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muamar Arafa, SH., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Dr. Muhaemin, M.A, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Muhammad Ruslan Abdulah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin. S.E., M.Si., Ak,Ca., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ilham, S.Ag., M.A, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam hal ini Alm. Dr. Hj. Ramlah. M., M.M yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT.
4. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Unit Perpustakaan, Madehang, S.Ag., M.Pd beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Suparman. P, S.E, selaku kepala Camat Anggeraja beserta seluruh pegawai yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

11. Seluruh petani di kecamatan Anggeraja yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Kepada saudara dan saudariku tersayang Irpan, Maqfira Uswatun Hasanah Berliana Sabir, Tegar Restu Khairan Permata Sabir, Eshan Adzril Faeza Sabram dan juga kepada tante Imelda Safitri Rajab yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada semua keluarga besar yang ada di Palopo yang dengan ikhlas menjaga dan membantu penulis selama menimba ilmu di Palopo.
14. Kepada partner saya, Fahri Hama yang selalu memberikan support, semangat, dan menemani penulis dari awal mendaftar kuliah sampai selesainya skripsi ini ditulis.
15. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Nur Safitri,S.E, Nur Azizah Hasyim, S.E, Auliya Artin, S.E, dan Najma Virliyana,S.E yang sudah menemani dan membantu penulis selama menimba ilmu di IAIN Palopo.
16. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 26 Oktober 2022

Peneliti

Fiqky Arvianti Mutiara Sabir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftongdan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
إي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ يِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ

: *māta*

رَمَى

: *ramā*

قَبِلَ

: *qīla*

يَمُوتُ

: *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatā' *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ),— - maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf lamsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

الْبِلَادُ :*al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

التَّوْعُ :al-nau‘

شَيْءٌ :syai’un

أُمِرْتُ :umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri‘āyah al-maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tana huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

Adapun *tā' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur 'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd
Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid
(bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- as = *'alaihi al-salam*
- BSI = Bank Syariah Indonesia
- H = Hijrah
- TI = Teknologi Informasi
- KCP = Kantor Cabang Pembantu
- iOS = Iphone Operating System
- SAW = *sallallahu 'alaihi wa sallam*
- BSM = Bank Syariah Mandiri
- BNIS = Bank Negara Indonesia Syariah

BRIS = Bank Rakyat Indonesia Syariah

SPSS = *Statistical Product And Service Solution*

SWT = *subhanahuwa ta 'ala*

VIF = *Variance Inflation Factor*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	16
1. Program Electrifying Agriculture	16
2. Peningkatan Produksi Bawang Merah	18
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Devinisi Operasional Variabel	28
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Uji Validitas Dan Relibilitas	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

1.1 Produksi Bawang Merah Prov Sulsel 2018 – 2020.....	3
3.1 Definisi operasional variabel.....	28
3.2 Skoring Alternatif Jawaban Angket.....	30
4.1 Jumlah Penduduk Desa / Kelurahan Di Kecamatan Anggeraja.....	38
4.2 Identitas Responden	40
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	42
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
4.6 Hasil Uji Validitas Program Electrifying Agriculture (X).....	44
4.7 Hasil Uji Validitas Peningkatan Produksi Bawang Merah	45
4.8 Hasil Uji Reliabilitas Program Electrifying Agriculture.....	46
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Produksi Bawang Merah	46
4.10 Hasil Uji Linearitas	48
4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	51
4.12 Hasil Uji Parsial (T)	52
4.13 Hasil Koefisien Determinasi	54

DAFTAR GAMBAR

1.1 Pemasangan System Electrifying Agriculture	8
2.1 Kerangka Teori	25
4.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas SPSS

Lampiran 4 Dokumentasi Selama Kegiatan

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian Di DPMPTSP

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Nota Dinas Penguji

Lampiran 9 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 10 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 11 Hasil Cek Turnitin

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Fiqky Arvianti Mutiara Sabir, 2022. “Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing oleh Muh Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

Skripsi ini membahas tentang pengaruh dari program electrifying agriculture terhadap peningkatan produksi bawang merah. Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis pengaruh atau dampak dari penerapan program electrifying agriculture terhadap peningkatan produksi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jumlah populasi petani yang tercatat sebanyak 50 orang dan pengambilan sampel sebanyak 33 orang menggunakan rumus *Slovin*.

Data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran angket secara langsung kepada petani. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang tepatnya di kecamatan Anggeraja. Penelitian diadakan mulai dari bulan Agustus hingga bulan September. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear sederhana, uji parsial t, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program electrifying agriculture (X) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan produksi bawang merah (Y) dengan nilai t-hitung $3,783 > t\text{-tabel } 2,040$; program *electrifying agriculture* (X) berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan produksi (Y) sebesar 31,6% dan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model regresi ini.

Kata Kunci : *Electrifying Agriculture*, Peningkatan Produksi, Rumus Slovin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang digunakan manusia sebagai campuran bumbu masak pendamping cabai. Selain digunakan sebagai campuran bumbu masak, bawang merah atau dengan nama lain *allium ascalonicum L* juga dijual dalam bentuk olahan lainnya salah satunya bawang goreng yang telah ramai dipasarkan. Selain itu, bawang merah juga digunakan sebagai obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula merah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Menurut Suriani (2012), sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar bukan hanya untuk kebutuhan dalam negeri, tetapi juga luar negeri.¹

Selain itu, bawang merah merupakan tumbuhan dengan nilai ekonomi yang tinggi. Soetiarso dan Setiawati mengatakan cakupan budidaya yang luas dan tingginya minat petani pada usahatani bawang merah dikarenakan daya adaptasi yang luas, yakni antara 0 sampai 100m diatas permukaan laut (2005). Prospek perkembangan bawang merah di Indonesia pun cukup baik mengingat Indonesia merupakan salah satu negara eksportir bawang merah di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan akan bawang merah terus

¹ Suriani, *Budidaya Bawang Merah* (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012)

meningkat, sehingga Indonesia sempit dan harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan tersebut.²

Dari 33 provinsi, terdapat enam Provinsi dengan penghasil bawang merah terbesar di Indonesia di antaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, NTB, Sumatera Barat, dan Sulawesi Selatan.³ Salah satu daerah penghasil bawang merah di Sulawesi Selatan sendiri berasal dari Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang merupakan Kabupaten yang berada di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Enrekang disebut masuk dalam kategori kawasan utama, dalam arti dianggap mampu mencukupi kebutuhan bawang merah dari produksi setempat.⁴ Kabupaten Enrekang sendiri merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah terbesar di Sulawesi selatan. Kabupaten Enrekang yang dikenal dengan daerah penghasil sayuran tersebut sudah tidak asing lagi dengan tanaman ini. Sebagian besar penduduknya adalah petani dimana sektor pertanian merupakan sektor yang lebih unggul dari sektor lainnya dalam perekonomian.

² Willy Andrew Tambunan, Rosita Sipayung, dan Ferry Ezra Sitepu, "Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah dengan Pemberian Pupuk Hayati pada Berbagai Media Tanam", Jurnal Online Agroteknologi: ISSN no. 2337-6597, vol 2, no. 2 :825-836, Maret 2014 <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/agroekoteknologi/article/view/7172/0>

³ Rasman dan Hasmayani, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kandungan Timbal (Pb) pada Bawang Merah (Allium Cepa L) Di Desa Pekalobean Kabupaten Enrekang*", Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, vol. 18, no. 1, 2018 <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/730/342>

⁴ Nurfadilla, Irma Rahayu, dan Ratriana, "Pusat Pengolahan Bawang Merah dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Enrekang", Timpalaja Architecture Student Journals, vol. 3, no. 2, hlm 170-181, 2021 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/timpalaja/article/view/22099/13161>

Tabel 1.1 Produksi Bawang Merah Prov SulSel 2018 – 2020

Wilayah	Produksi Bawang Merah Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten Kota (Kuintal)		
	2018	2019	2020
Kepulauan Selayar	2	8	128
Bulukumba	97	0	70
Bantaeng	120.237	133.625	121.131
Jeneponto	22.493	33.830	42.283
Takalar	2.416	7.275	1.646
Gowa	717	995	1.492
Sinjai	3.645	2.918	1.782
Maros	1.095	1.206	202
Pangkajene dan kepulauan	524	0	3
Barru	530	645	1.698
Bone	25.627	25.899	26.761

Soppeng	1.251	2.592	4.722
Wajo	4	0	87
Sidenreng rappang	0	0	90
Pinrang	3.987	3.064	6.908
Enrekang	735.811	800.173	1.028.726
Luwu	10	310	2.510
Tana toraja	2.509	1.818	808
Luwu utara	175	166	74
Luwu timur	5	0	11
Toraja utara	1.658	2.811	2.350
Makassar	0	0	0
Parepare	140	0	0
Palopo	991	285	330
Sulawesi Selatan	923.924	1.017.620	1.243.812

Sumber : <https://sulsel.bps.go.id>

Menurut data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2018 – 2020) seperti pada table yang tercantum diatas, Kabupaten Enrekang menduduki posisi pertama penghasil bawang merah yang kemudian disusul oleh kabupaten Bantaeng sebagai posisi kedua.⁵ Dapat dilihat dari data tersebut, bahwa setiap tahunnya, Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan produksi bawang merah.

Hampir sebagian besar penduduk di Kabupaten Enrekang ini menekuni pekerjaan sebagai petani bawang merah dimana jika permintaan di pasar meningkat, maka dalam sekali panen dapat memberikan keuntungan yang besar. Bawang merah seperti sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi Kabupaten Enrekang. Bawang merah dianggap salah satu alternatif yang dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan mereka tanpa memperhitungkan masalah – masalah dan kendala dalam perawatan dari bawang merah itu sendiri.

Masalah utama dalam usaha produksi bawang merah adalah resiko gagal panen yang tinggi terutama bila penanaman tersebut dilakukan di luar musim. Tingginya resiko kegagalan panen dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti serangan hama. Dalam menanggulangi masalah tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan insektisida. Akan tetapi, penggunaan insektisida dalam menanggulangi hama tersebut masih sering mengalami kegagalan.

Cara pengendalian lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengendalian dengan sistem *Electrifying Agriculture* dimana menggunakan lampu

⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2018 – 2020) <https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1096/2/produksi-bawang-merah-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html>

perangkap di kebun bawang merah tersebut. Hal ini dianggap ampuh karena mengetahui bahwa serangga dikenal sangat tertarik pada cahaya lampu dan pengetahuan akan respon serangga terhadap lampu umumnya digunakan oleh pengumpul dan pengelolaan hama (Shimoda dan Honda, 2013). Cahaya dianggap sangat efektif untuk menjebak serangga karena daya tariknya tersebut. Dengan intensitas tertentu, akan diperoleh efisiensi sumber energi. Kemampuan inilah yang dapat dijadikan umpan sebagai alat pengendalian peningkatan serangga yang sangat merugikan.⁶

Electrifying Agriculture sendiri diciptakan oleh PLN yang bertujuan untuk meningkatkan layanan listrik agar lebih mudah dan terjangkau untuk kalangan petani. Menurut (Kusuma and Rahim 2021), program ini ditujukan untuk meningkatkan penggunaan mesin – mesin pertanian berbasis listrik serta mendorong petani lebih modern lagi.⁷

Pengendalian menggunakan lampu ini juga sudah dilakukan hampir seluruh petani bawang merah di kabupaten Enrekang, khususnya di Desa Saludewata Kecamatan Anggeraja yang di mulai pada pertengahan tahun 2019. Pada penggunaannya, system electrifying agriculture ini menggunakan bantuan aliran

⁶ Mukhlis, “Penerapan Lampu Perangkap (Light Trap) dan Ekstrak Akar Tuba untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Kuning (*Scirophaga SPP*) pada Tanaman Padi”, Jurnal Agrohita, vol. 1, no. 1, 2016 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/agrohita/article/view/194>

⁷ Misekta, “Elektrifikasi Pertanian (*Electrifying Agriculture*)” ruang jurnal jurusan social ekonomi pertanian, fakultas pertanian unhas (2022) <https://miseskta.id/article/elektrifikasi-pertanian-electrifying-agriculture>

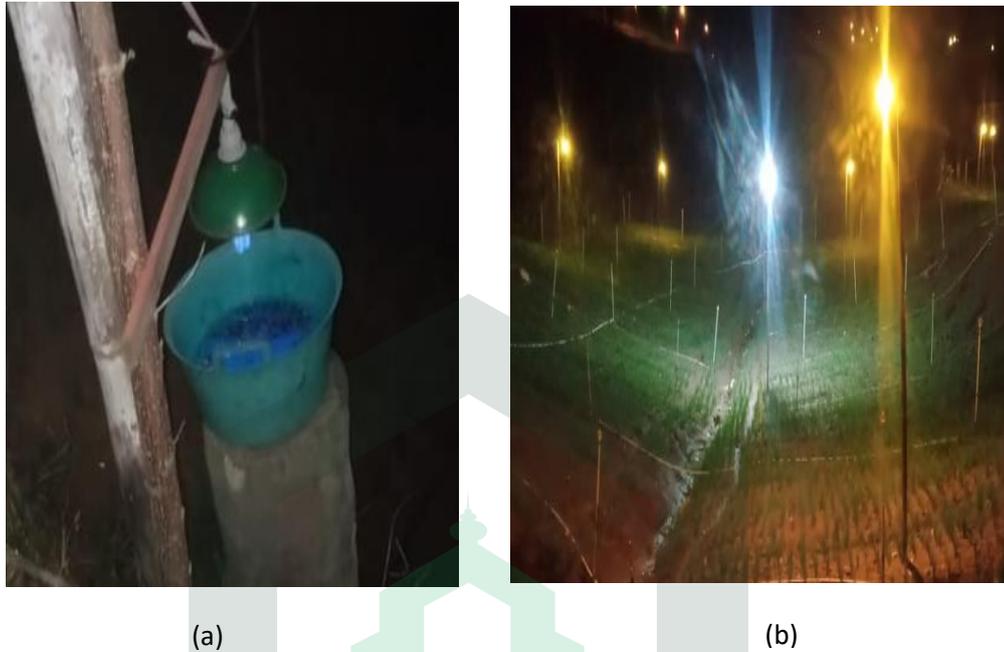
listrik dari PLN yang dialirkan ke kebun bawang dengan kabel yang terhubung ke lampu perangkat tersebut yang kemudian lampu tersebut digantung dengan ketinggian tertentu diatas tanaman, yang dibawahnya disediakan tempayan dengan diameter tertentu.

Serangga yang tertarik pada cahaya lampu tersebut akan menuju lampu yang menyala dan dapat jatuh kedalam tempayan yang sudah di isi dengan air yang dicampur minyak atau deterjen sehingga serangga tersebut akan mati.. Menurut Yoga, lampu perangkat ini digunakan untuk menjadi umpan agar dapat menangkap serangga – serangga yang menjadi parasit dengan harapan mampu mengurangi penggunaan pestisida yang mana dianggap kurang ramah terhadap lingkungan⁸

Dengan menggunakan teknik *electrifying agriculture* ini, dapat mengurangi biaya operasional para petani bawang merah. Sebelumnya, salah satu bagian dari permodalan petani bawang merah adalah pembelian racun hama untuk menanggulangi hama. Penggunaan lampu perangkat itu guna mencegah hama serangga seperti ngengat kupu – kupu bertelur dan menetas ulat yang akan merusak tanaman bawang merah di wilayah pertanian tersebut.

⁸ Yoga Putra, “Dampak Penerapan Lampu Perangkat Terhadap Predator dan Parasitoid pada Tanaman Bawang Merah”, Universitas Brawijaya (2018)
<http://repository.ub.ac.id/12275/1/YOGA%20PUTRA%20PRATAMA.pdf>

Gambar 1.1



Gambar 1.1 Pemasangan sistem Electrifiying Agriculture, a) tempayan berisi air dan oli bekas, b) cahaya lampu perangkap di malam hari

Ada beberapa perbedaan yang ditemukan pada penerapan Electrifiying Agriculture ini. Sebelumnya, cara yang dilakukan oleh petani untuk mengendalikan hama adalah dengan melakukan penyemprotan jenis insektisida yang mana tidak jarang dilakukan tiap 3-4 hari. Hal ini jelas meningkatkan biaya produksi atau biaya pemeliharaan hingga 20% mengingat harga insektisida yang juga tidak murah.

Tidak hanya itu, pemakaian dari insektisida sendiri tidak menjamin akan keberhasilan kualitas produksi bawang merah. Penggunaan beberapa jenis insektisida pada satu lahan justru dapat menghambat pertumbuhan bawang merah karena hasil penyemprotan yang tidak efektif.

Dengan menerapkan teknik *Electrifiying Agriculture* ini, biaya yang seharusnya digunakan untuk biaya berbagai macam insektisida pun diganti menjadi biaya perawatan untuk lampu perangkat. Biaya yang dikeluarkan jauh lebih kecil hingga 50%. Selain itu, perlakuan system *Electrifiying Agriculture* dapat menyelamatkan kualitas produksi dari bawang merah itu sendiri, hingga terlihat lebih higienis dari sebelumnya.

Sistem ini diterapkan untuk harapan dapat mencapai tindakan agronomi, yaitu segala usaha manusia baik berupa tindakan maupun penerapan teknologi dalam melaksanakan budidaya tanaman untuk mencapai produksi yang diharapkan⁹.

Setelah dilakukan pendekatan ke beberapa petani, mereka mengaku senang dengan penerapan sistem ini karena dianggap bisa mendapatkan keuntungan hingga 2 kali lipat. Mereka berpendapat bahwa mereka lebih baik mengeluarkan biaya di awal pemakaian karena yakin biaya tersebut jauh lebih rendah dibanding membelil berbagai jenis insektisida yang harganya kian hari semakin meningkat dan menyarankan petani lain untuk ikut beralih menerapkan sistem ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penerapan *Electrifiying Agriculture* terhadap tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja, kabupaten Enrekang?

⁹ I Nyoman Rai, M.S, “*Dasar – Dasar Agronomi*” (Bali : Percetakan Pelawa Sari, 2014)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di ambil tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan *Electrifying Agriculture* terhadap tingkap produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengetahuan agar lebih memahami produksi bawang merah. Selain itu, dapat membantu dalam hal ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi serta memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi manajemen bisnis syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi pemerintah

Manfaat praktisi bagi pemerintah adalah dapat menjadi bahan referensi pemerintah dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam kegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDA masyarakat di bidang pertanian itu sendiri. Tidak hanya itu, tujuan penulisan in juga diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan ekonomi bagi sektor pertanian.

b. Bagi masyarakat

Manfaat praktisi penulisan ini bagi masyarakat adalah sebagai rujukan dalam penerapan sistem yang baik di pertanian untuk meningkatkan hasil dan pendapatan yang tinggi dari hasil produksi bawang merah serta menjadi pacuan dalam meningkatkan pendapatan.

E. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika dalam penulisan ini bertujuan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mnejelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, serta manfaat penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori – teori yang mendukung penelitian, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pada penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, serta definisi operasional variable, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis program electrifying agriculture pada peningkatan produksi bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan dan saran.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terkait judul dan menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki kesamaan masalah, maka dapat dicantumkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Putu Yogi Widyamantara dan Khoirunnurofik dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Elektrifikasi Terhadap Domestik Regional Bruto Per Kapita: Studi Empiris Tahun 2014-2019 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh elektrifikasi terhadap produktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Data yang didapatkan berupa data sekunder dimana datanya berupa data panel PDRB di seluruh Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara nasional, elektrifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita. Elektrifikasi di kabupaten berpengaruh signifikan dimana cukup banyak kabupaten yang elektrifikasinya masih rendah pada tahun 2014-2019, sehingga adanya peningkatan akses listrik pada daerah tersebut cukup berdampak terhadap pertumbuhan PDRB perkapita.¹⁰

¹⁰ Putu Yogi Widyamantara, Khoirunnurofik, "Pengaruh Elektrifikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita: Studi Empiris Tahun 2014-2019 di Indonesia", Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, vol. 13, no.1 : 31-43, (2021)
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+elektrifikasi+terhadap+pr+oduk+domestik+regional+bruto

Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, sampel yang digunakan serta perbedaan pada variable yang dipengaruhi.

2. Yulianto dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Teknologi Sonic Bloom dan Pupuk Organik untuk Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Bawang Merah di Brebes, Jawa Tengah) mengemukakan bahwa terdapat hasil yang memuaskan dari penerapan teknologi sonic bloom tersebut dimana didapatkan pertumbuhan yang lebih memuaskan dibandingkan dengan cara petani pada umumnya. Diketahui bahwa pertumbuhan tanaman bawang merah dengan pengaplikasian sonic bloom lebih tinggi di banding jika hanya dengan menggunakan pupuk organik. Hasil bawang merah yang diperoleh dengan penerapan teknologi ini ini mencapai 23,39 t/ha.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya ingin mengetahui hasil oeningkatan produksi dengan penerapan teknologi-teknologi yang ada dengan menggunakan bawang merah sebagai objeknya. Perbedaannya sendiri terletak pada jenis teknologi yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan teknologi Sonic Bloom.
3. Edi Sutiarmo dan Saptia Prawitasari dalam penelitiannya yang berjudul Studi Dampak Perlakuan Penyinaran Lampu Listrik dalam Menunjang Produktivitas dan Keuntungan Usahatani Buah Naga Kecamatan Bangorejo

¹¹ Yulianto, "Penerapan Teknologi Sonic Bloom dan Pupuk Organik untuk Peningkatan Produksi Bawang Merah (Studi Kasus Bawang Merah di Brebes, Jawa Tengah)", Jurnal Agroland 15 (3) : 148 – 155, September 2008
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/183>

Kabupaten Banyuwangi mengemukakan bahwa ada perbedaan produktivitas usahatani buah naga dengan perlakuan lampu listrik dimana menggunakan uji beda dua rata – rata bahwasanya terdapat tingkat kepercayaan 99% dari petani menerapkan perlakuan lampu listrik.

¹²Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pengambilan data dengan data sekunder dimana mendapatkan data dengan mengutip data laporan dari penelitian sebelumnya ataupun dari Lembaga terkait. . Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi dan jumlah sampel yang digunakan serta variable yang dipengaruhi.

4. Penelitian lainnya yaitu dari Dewi Sahara dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Introduksi Teknologi Usahatani Bawang Merah untuk Meningkatkan Produksi di Kabupaten Demak Jawa Tengah* hasilnya mengemukakan bahwa penerapan teknologi pada usahatani bawang merah dapat menekan penggunaan biaya terhadap pestisida kimia dan produktivitasnya lebih tinggi. ¹³ Usahatani bawang merah dengan penerapan teknologi introduksi ini dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mencari

¹² Edy Sutiarmo dan Saptya Prawitasari, “*Studi Dampak Penyinaran Lampu Listrik dalam Menunjang Produktivitas dan Keuntungan UsahaTani buah Naga di kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi*”, program studi agribisnis, fakultas pertanian universitas muhamadiyah, Jember (2019)

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+dampak+perlakuan+penyinaran+lampu+listrik+dalam+menunjang+produktivitas

¹³ Dewi Sahara, Chanifah, dan Suwandi, “*Introduksi Teknologi Usahatani Bawang Merah untuk Meningkatkan Produksi di Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Balai Penelitian Tanaman Sayuran (2016)

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=introduksi+teknologi+usahatani+bawang+merah+untuk+meningkatkan+produksi

pengaruh dari penerapan teknologi terhadap produktivitas usahatani bawang merah dan variable yang dipengaruhi juga sama yakni usahatani bawang merah. Perbedaannya sendiri terletak pada lokasi dan sampel penelitiannya serta variabel yang mempengaruhi.

B. Landasan Teori

1. Program *Electrifying Agriculture*

a. Program

Program merupakan rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan susunan algoritma dengan tujuan untuk mempermudah suatu permasalahan.¹⁴ Menurut Setiawan, program merupakan rancangan mengenai asas juga usaha yang akan dijalankan.

Menurut Tyibnapis, program merupakan segala sesuatu yang diusahakan seseorang dengan tujuan dapat mendatangkan hasil atau pengaruh.

Menurut Munthe, program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi secara terencana dengan seksama dan dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat terus-menerus serta melibatkan banyak orang.

b. *Electrifying Agriculture*

Menurut Wakil Direktur Utama PLN, Darmawan Prasodjo mengatakan bahwa *electrifying agriculture* merupakan konsep yang mana merupakan sebuah perubahan gaya hidup petani untuk bergerak

¹⁴ Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi, “*Pengertian Program dan Tujuannya*”, 2021

ke depan sehingga dengan adanya konsep ini sektor pertanian dapat berkembang lebih maju, ekonomis, dan ramah lingkungan.¹⁵ Pemanfaatan energi listrik dalam pertanian, merupakan salah satu cabang mekanisme pertanian yang memanfaatkan listrik dalam alat- alat pertanian untuk meningkatkan hasil produksi. *Electrifying agriculture* merupakan program yang dijalankan oleh PLN yang diciptakan untuk mendukung sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sektor agrikultur lain dengan memanfaatkan listrik untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya operasional. *Electrifying agriculture* atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut elektrifikasi pertanian sendiri memiliki beberapa manfaat salah satu diantaranya adalah meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pertanian.¹⁶

c. Tujuan *Electrifying Agriculture*

Penerapan *electrifying agriculture* ini jelas sangat berpengaruh terhadap pendapatan di bidang pertanian, salah satunya terhadap usaha tani bawang merah. Di beberapa daerah, khususnya Kabupaten Enrekang, elektrifikasi pertanian ini terbukti efektif dan efisien

¹⁵ Ahmad Hidayat, “*Electrifying Agriculture, Pertanian Modern di Era Digital*” <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2021/09/electrifying-agriculture-pertanian-modern-di-era-digital> (diakses 12 April 2022, pukul 00.27)

¹⁶ Anang Suoriadi Saleh, MP, Amal Bahariawan, STp.Msi, *Energi dan Elektrifikasi Pertanian*,(Sleman:CV Budi Utama, 2012), hlm11.

digunakan untuk melindungi bawang merah dari serangan serangga dibanding penggunaan pestisida.¹⁷

d. Manfaat *Electrifying Agriculture*

Electrifying agriculture atau yang lebih dikenal dengan istilah elektrifikasi pertanian merupakan salah satu bentuk pemanfaatan tenaga listrik dalam bidang pertanian. Penerapan menggunakan listrik ini juga tentu mencakup banyak hal, baik itu untuk mesin pertanian, bangunan pertanian, serta Teknik tanah dan air. Ada beberapa manfaat dari penerapan program ini, antara lain:

- a) Meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pertanian
- b) Memperlancar kegiatan budaya pertanian
- c) Meningkatkan mutu dan nilai tambah hasil produksi pertanian
- d) Membantu konservasi energi dan mengembangkan energi yang lebih ramah lingkungan dengan penggunaan energi alternatif¹⁸

2. Peningkatan Produksi Bawang Merah

a. Produksi

1) Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang ketika dilakukan dapat menambah nilai guna suatu benda atau barang itu sendiri sehingga

¹⁷ Ahmad Hidayat, “*Electrifying Agriculture, Pertanian Modern di Era Digital*” <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2021/09/electrifying-agriculture-pertanian-modern-di-era-digital>

¹⁸ Anang Suoriadi Saleh, MP, Amal Bahariawan, STp.Msi, *Energi dan Elektrifikasi Pertanian*,(Sleman:CV Budi Utama, 2012), hlm11.

lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.¹⁹ Menurut Sofyan Assauri, produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa, yang mana untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill.²⁰ Menurut Ahyari (2002), produksi adalah metode yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan produk atau layanan dengan menggunakan faktor – faktor yang tersedia. Teori produksi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori produksi jangka pendek dan teori jangka panjang.²¹ Menurut Sudarman dalam Ramadhan, sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Adapun berproduksi menurut Mohamed Aslam Haneef (2010), adalah menciptakan barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan. Dalam Q.S Al-Maidah :87 disebutkan bahwa:

¹⁹ Rezky Anisari, “Keseserasian Alat Muat dan Angkut untuk Kecapaian Target Produksi Pengupasan Batuan Penutup pada PT. Unirich Mega Persada Site Hajak Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah”, jurnal intekna: informasi Teknik dan niaga 12 (1), 2012 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=produksi+merupakan+kegiatan+yang+ketika+dilakukan+menambah+nilai+guna

²⁰ Dedi Joko Hermawan, “ Peran Desain Layout dan Pemeliharaan Fasilitas Produksi dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Raja Mie Cokro Kota Probolinggo”, capital, vol. 2, no. 1 (September 2018): 19 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/article/view/3066>

²¹ Riyan Fauzi, “Survei Produktivitas Lahan”, Fakultas Pertanian, UMP (2019) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=survei+produktivitas+lahan+Riyan+fauzi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:”Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”

2) Tujuan Produksi

Dalam suatu usaha, kegiatan produksi sangat berperan penting dalam mencapai tujuan itu sendiri karena akan mempengaruhi naik turunnya suatu usaha. Ada beberapa tujuan dari produksi, antara lain:

1. Menghasilkan barang atau jasa
2. Meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa
3. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
4. Meningkatkan keuntungan
5. Meningkatkan lapangan usaha
6. Menjaga keseimbangan suatu usaha

3) Fungsi Produksi

Fungsi produksi dapat menunjukkan sifat perkaitan antara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Menurut Sukirno, tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah

modal, tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.²²

4) Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usaha tani

a. Luas lahan

Secara umum dapat dikatakan bahwa bila luas tanah semakin banyak dibudidayakan, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanah. Menurut Prayoga (2010), penggunaan lahan yang semakin besar memiliki konsekuensi penggunaan faktor – faktor produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida.

b. Kondisi Irigasi

System irigasi berpengaruh terhadap peningkatan produksi, dimana lahan dengan sistem irigasi teknis berfungsi untuk mengatur air, baik itu membawa air untuk kehidupan tanaman dan membuang air yang berlebihan untuk menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah. Dengan melihat fungsi dari sistem mitigasi teknis yang dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah, sawah irigasi teknis akan memberikan tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

²² Robet Asnawi, “Analisis Fungsi Produksi Usaha Tani Ubikayu dan Industri Tepung Tapioka Rakyat di Provinsi Lampung”

c. Keasaman Tanah

Sifat kimia lain yang paling mendasar adalah pH tanah. Tingkat kesuburan dipengaruhi oleh faktor seperti keasaman tanah. Unsur hara akan mudah diserap oleh tanaman pada pH 6 – 7, karena pada pH tersebut sebagian besar nutrisi akan larut dalam air. Dirangkum dari Balai Penelitian Tanah, dengan variasi karakteristik sifat tanah, tingkat fertilitas di jenis tanah yang berbeda, karena kesuburan tanah tergantung pada sifat tersebut.

d. Pupuk

Pemupukan yang lengkap dan seimbang terhadap tanaman sangat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman pada lahan tersebut serta dapat menambah dan mengembalikan unsur hara yang telah hilang terbawa tanaamn saat panen.

e. Hama

Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas tanaman adalah serangan hama. Hama dan penyakit adalah organisme pengganggu tanaman (OPT) yang sering kali menjadi penyebab gagalnya tanaman hasil panen dan ketidakstabilan produksi tanaman.

f. Teknologi

Peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan dengan mengintensifkan pertanian dan kegiatan budidaya yang penting dalam intensifikasi pertanian adalah pengolahan tanah atau luas

lahan, tetapi untuk memaksimalkan produktivitas pertanian kebutuhan akan fasilitas yang digunakan untuk produktivitas.²³

5) Proses Produksi

Proses merupakan suatu cara, metode ataupun teknik yang menggambarkan bagaimana tiap tiap tenaga kerja, mesin dan bahan yang ada bekerja untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. Menurut Ahyari, proses produksi merupakan suatu cara , metode ataupun Teknik menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan factor produksi yang ada. Proses produksi dapat dilihat pada arus bahan mentah yang diolah hingga akhir yang terbagi menjadi dua, yaitu proses produksi terus – menerus dan proses produksi terputus – putus. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Proses produksi terus – menerus (*continuous process*)

Proses ini merupakan proses produksi barang atau jasa yang alur produknya dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa adanya penumpukan barang di satu tempat dalam proses produksi.

b) Proses produksi terputus – putus (*intermittent process*)

Proses produksi ini merupakan proses produksi yang mana produknya di proses dalam kumpulan produk.

²³ Murni, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”, jurnal ekonomi, vol. 7, no. 1, (2011)
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/618/pdf>

b. Bawang Merah

Bawang merah merupakan jenis tanaman yang dijadikan bumbu masak berbagai masakan Asia Tenggara dan dunia.²⁴ Menurut Goulart, tanaman bawang merah diperkirakan berasal dari Kawasan Asia yang kemudian menyebar ke seluruh dunia dan menjadialah satu tanaman komersial di berbagai negara.²⁵

Menurut Sunarjo (2004), bawang merah adalah tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Pangkal daunnya bisa berubah seperti menjadi umbi lapis. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang hasil bentuknya seperti kubah dengan tiga ruangan dan tidak bergading.

Bawang merah mengandung senyawa aktif flavonoid yang sangat membantu dalam menyembuhkan penyumbatan radang akibat luka memar, luak nesar, atau radang pada organ tubuh lainnya.

Klasifikasi bawang merah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kingdom : *Plantae*
2. Divisi : *Spermatophyta*
3. Kelas : *Monocotyledoneae*
4. Ordo : *liliales*
5. Family : *Liliaceae*

²⁴ Kemendag, "Profil Komoditas Bawang Merah" https://ews.kemendag.go.id/sp2kp-landing/assets/pdf/131212_ANL_UPK_BawangMerah.pdf

²⁵ I Wayan Redi Aryanta, "Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan, vol. 1, no. 1, Mei 2019" https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bawang+merah+dan+manfaatnya+bagi+kesehatan

6. Genus : *allium*

7. Spesies : *allium cepa L*²⁶

Adapun manfaat dari mengkonsumsi bawang merah yaitu:

1. Menghentikan pertumbuhan sel kanker
2. Mengontrol diabetes
3. Menyembuhkan sakit tenggorokan
4. Menurunkan kolesterol
5. Melancarkan pencernaan
6. Meredakan nyeri sendi

C. Kerangka Teori

Electrifying agriculture merupakan suatu terobosan baru di kabupaten Enrekang yang cukup menarik perhatian para petani bawang merah. Melihat dari satu petani hingga ke beberapa petani lainnya yang hingga penggunaan sistem ini tidak lagi asing di telinga mereka. Melihat beberapa lahan yang telah menerapkan sistem tersebut dan membuahkan hasil yang baik membuat petani tersebut memilih untuk ikut serta terlebih sudah banyak cara yang dilakukandalam menanggulangi permasalahan yang ada di lahan mereka.

Tidak hanya karena lebih tingkat hama yang menurun, pemanfaatan dengan lampu perangkat ini juga dianggap dapat menekan biaya operasional yang harus dikeluarkan sehingga terkesan lebih hemat dari sebelumnya. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh informasi mengenai tingkat

²⁶ Lika Alfariatma, “Karakteristik Fisiologi dan Morfologi Bawang Merah Hasil Induksi Mutasi Fisik Beberapa Dosis Iradiasi Sinar Gamma”, skripsi universitas diponegoro semarang, 2017

produksi yang dihasilkan dari penerapan sistem ini yang ada di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Anggeraja.

Adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Kerangka teori pada penelitian ini menjelaskan mengenai electrifying agriculture berpengaruh terhadap tingkat produksi.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimaksud disini adalah dugaan sementara dimana terdapat pengaruh peningkatan produksi bawang merah setelah diterapkan program *electrifying agriculture* atau lampu perangkat di Kabupaten Enrekang khususnya di kecamatan Anggeraja. Dari hipotesis ini maka peneliti mengajukan hipotesis operasional sebagai berikut.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem *electrifying agriculture* terhadap hasil produksi bawang merah yang ada di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara penerapan sistem *electrifying agriculture* terhadap hasil produksi usaha bawang merah yang ada di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana metode ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka untuk menganalisis keterangan mengenai hal yang diinginkan.²⁷ Tidak hanya itu, tujuan dari metode ini sendiri untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan lokasi yang dilakukan di lapangan dan dilakukan langsung di lapangan atau pada responden. Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini berada di kabupaten Enrekang tepatnya di Kecamatan Anggeraja. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja mengingat Kabupaten Enrekang merupakan kabupaten penghasil bawang merah nomor satu yang ada di Sulawesi Selatan. Waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Agustus sampai pada bulan September 2022.

²⁷ Enny Radjab dan Andi Jam'an, "*Metodologi Penelitian Bisnis*" (Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penelitian, 2017)

²⁸ Hardani dkk, "*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*,"(cv. Pustaka ilmu group, Yogyakarta: 2020): 240

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	indikator
1	Electrifiying agriculture	Electrifiying agriculture adalah program PLN yang ditujukan untuk meningkatkan pelayanan listrik yang lebih mudah dan terjangkau bagi petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan lokasi 2. Biaya pemasangan listrik 3. Aksesibilitas listrik 4. Layanan listrik 5. Panen dan pasca panen 6. Pemasaran
2	Peningkatan produksi	Produksi adalah total produksi bawang merah pada suatu lahan dengan ukuran dan luas tertentu dalam satu musim tanam dan dihitung dalam satuan kg. ²⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas lahan 2. Modal 3. Tenaga kerja 4. Manajemen

²⁹ Dede Sudrajat, "Pengaruh Preventive Maintenance terhadap Hasil Produksi pada Proses Produksi Mesin Area Line D di PT Triangle Motorindo", jurnal ilmiah Teknik industry, 6-18, 2016

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan dipilih oleh peneliti untuk di pelajari dan di kumpulkan datanya.³⁰ Populasi pada penelitian ini adalah petani pelaku usahatani bawang merah kecamatan Anggeraja yang ada sekitar 50 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan tentunya mewakili. Sampel adalah himpunan bagian dari populasi dan selalu mempunyai ukuran yang kecil jika dibandingkan ukuran populasi.³¹ Dalam penentuan sampel, penulis merujuk pada teori Slovin dengan rumus.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$n = 33 \text{ orang}$$

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+preventive+maintenance+terhadap+hasil+produksi&oq=pengaruh+preventive+mainte

³⁰ Moh. Pabundu Tika, "Metodologi Riset Bisnis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 33

³¹ M. Toha Anggoro,dkk, "Metode Penelitian", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)`

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

Penyelesaian diatas menghasilkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 33 petani di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui teknik pembagian angket atau kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada para responden. Tidak hanya itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan data sekunder yang didapat dari hasil penelitian sebelumnya juga database dari PLN setempat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada petani untuk dijawab. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelebihan dari penerapan program *electrifying agriculture* ini. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran instrument yakni skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena atau permasalahan yang dihadapi. Pada skala ini mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative dengan desain sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skoring Alternatif Jawaban Angket

No	Kategori Jawaban	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Valliditas Dan Reliabilitas Instrument

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya.³² Uji validitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan dan dimasukkan sesuai dengan yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

2. Uji realibitas

Uji realibilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sebuah instrument apakah menghasilkan hasil yang sama pada waktu sebelumnya. Pengukuran ini dapat dipercaya apabila hasil dari

³² Zulkifli matondang, "validitas dan reliabilitas suatu instrument penelitian", *jurnal tabularasa pps unmed*, vol 6 no. 1 (2009):87-97

penelitian pengukuran terhadap subyek yang sama memperoleh hasil yang sama.³³

H. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji suatu penelitian apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini digunakan untuk melihat apakah variabel devenden dan indevenden mempunyai distribusi yang normal.³⁴

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dua variabel terdapat hubungan yang linear secara signifikan. Data yang baik dapat dilihat dari adanya hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y.³⁵

c. Uji heteroskedastisitas

Uji ini merupakan alat uji model regresi yang digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain.

³³ Anak Agung dan Anik Yuesti Putu Agung, “*Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*” (Bali, 2019)

³⁴ Suliyanto, “*ekonometrika terapan: teori dan aplikasi spss*, (yogyakarta: ANDI, 2011): 85

³⁵ Suliyanto, :*Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi SPSS*”, (Yogyakarta : Andi, 2011), hlm 90

2. Uji regresi linear sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X. Uji ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui data tentang pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Electrifying agriculture terhadap variabel terikat (Y) yaitu tingkat produksi. Oleh sebab itu, digunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = tingkat produksi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = electrifying agriculture³⁶

3. Uji hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jika hasil uji Thitung lebih besar daripada Ttabel, maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut. Begitupun sebaliknya, jika hasil uji Thitung lebih rendah

³⁶ Fatmawati dan anggiasari lubis, “*pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan manajerial pada pedagang pakaian pasar pusat pasar kota medan*” *jurnal muhammadiyah manajemen bisnis*, vol. 1, no. 1 (februari 2020): 4

daripada Ttabel, maka sudah jelas bahwa tidak ada pengaruh antara keduanya.

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini adalah pengkuadratan koefisien korelasi, yaitu jika koefisien determinasi semakin tinggi, maka semakin tinggi pula variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Adapun koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan pada variabel tersebut jika terdapat berbentuk skala interval tau rasio.





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Batas Kecamatan Anggeraja

Kecamatan Anggeraja merupakan salah satu kecamatan yang cukup padat penduduk yang berada di wilayah utara Kabupaten Enrekang. Kecamatan Anggeraja memiliki luas wilayah sebesar 126,96 km dengan jumlah penduduk 28.468 jiwa. Kecamatan Anggeraja ini memiliki 15 Desa / Kelurahan yakni³⁷:

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| a. Kelurahan Lakawan | : 9,30 km ² |
| b. Kelurahan Tanete | : 10,45 km ² |
| c. Kelurahan Mataram | : 4,98 km ² |
| d. Desa Bamba Puang | : 9,2 km ² |
| e. Desa Siambo | : 6,51 km ² |
| f. Desa Mampu | : 10,64 km ² |
| g. Desa Pekalobean | : 9,92 km ² |
| h. Desa Singki | : 12,08 km ² |
| i. Desa Saludewata | : 13,15 km ² |
| j. Desa Tindalun | : 12,18 km ² |
| k. Desa Bubun Lamba | : 4,33 km ² |

³⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, "Kecamatan Anggeraja dalam Angka 2021".

- l. Desa Tampo : 7,45 km²
- m. Desa Saruran : 4,10 km²
- n. Desa Batu Noni : 5,05 km²
- o. Desa Mendatte : 6,00 km²

Adapun batas Kecamatan Anggeraja antara lain:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Masalle
 - b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Malua dan Baraka
 - c. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Alla
 - d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Enrekang
- b. Visi, Misi, dan Tujuan Kecamatan Anggeraja

1) Visi

Visi merupakan rumusan umum keadaan yang diinginkan jauh ke depan ke arah mana organisasi akan di bawa dengan komitmen untuk mampu menggerakkan organisasi agar dapat eksis, antisipatif, dan inovatif.

Adapun visi kecamatan Anggeraja yakni menjadi "Pusat Pelayanan Prima Menuju Kecamatan yang Unggul".

Visi tersebut juga mengandung rangkaian makna semua aspek kehidupan bermasyarakat, pembinaan pemerintah, dan peningkatan pembangunan di Kecamatan Anggeraja.

2) Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai langkah-langkah yang akan di jalankan untuk mewujudkan visi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun misi dari Kecamatan Anggeraja antar lain:

- a) Mengembangkan sistem pelayanan yang mudah, terukur, dan akuntabel.
- b) Menumbuhkembangkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan transparansi berbasis pada partisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- c) Mewujudkan keharmonisan dan keselarasan tugas aparatur kecamatan berdasarkan proporsi tugas dan kewenangan dengan kapasitas yang dimiliki.
- d) Membangun mekanisme pelayanan secara terintegritas.
- e) Mengembangkan seluruh potensi kantor Kecamatan Anggeraja khususnya dan visi misi pemerintahan daerah Kabupaten Enrekang.

3) Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu yang telah ditentukan dimana tujuan tersebut ditetapkan dengan mengacu pad visi dan misi dan analisis strategis. Tujuan ini diharapkan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan guna merealisasi misi. Berdasarkan

penjelasan tersebut, ditetapkanlah tujuan dari Kecamatan Anggeraja yaitu:

- a) Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat
- b) Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan administrasi kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan
- c) Mendorong terciptanya sinergitas pelaksanaan tugas dengan unit kerja lainnya.

c. Kependudukan

Berdasarkan data statistik Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Anggeraja mengalami peningkatan di tahun berikutnya. Tercatat sebanyak 28.468 jiwa penduduk di Kecamatan Anggeraja dimana berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14.371 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 14.097 jiwa. Kependudukan berdasarkan jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Anggeraja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan Di Kecamatan Anggeraja

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Tindalun	488	534	1.022
Bamba Puang	1.232	1.250	2.482
Tanete	1.648	1.630	3.278
Lakawan	1.827	1.866	3.693

Siambo	674	599	1.273
Singki	855	818	1.673
Mataran	1.480	1.418	2.898
Pekalobean	1.212	1.128	2.340
Bubun lamba	747	760	1.570
Salu dewata	612	558	1.170
Mampu	838	811	1.649
Batu noni	1.125	1.114	2.239
Saruran	524	527	1.051
Tampo	718	698	1.416
Mendatte	391	386	777
Anggeraja	14.371	14.097	28.468

Sumber/source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2021; sensus penduduk 2020/Statistics Indonesia, *Projection of Indonesian Population 2010-2021, Population Census 2020*

2. Karakteristik Identitas Responden

Penyajian data ini bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian yang digunakan dalam penelitian. Data ini menggambarkan keadaan atau kondisi dari responden merupakan informasi responden dapat dilihat sebagai berikut:

a. Identitas Responden

Tabel 4.2 Identitas Responden

No	Nama Petani	Jenis Kelamin
1	Sabir Tobba	Laki - Laki
2	Saharuddin	Laki – Laki
3	Awal	Laki – Laki
4	Samsul Alam	Laki – Laki
5	Saril	Laki – Laki
6	Sulham	Laki – Laki
7	Indrawan	Laki – Laki
8	Mursidin	Laki – Laki
9	Hasbi	Laki – Laki
10	Sukri	Laki – Laki
11	Muhlis	Laki – Laki
12	Marlin	Laki – Laki
13	Baharuddin	Laki – Laki
14	Kaharuddin	Laki – Laki
15	Usman	Laki – Laki
16	Muhamad Yusril	Laki – Laki
17	Andi Arham	Laki – Laki

18	Sureman	Laki – Laki
19	Andi Kasmin	Laki – Laki
20	Andi Irham	Laki – Laki
21	Rahul	Laki – Laki
22	Hasyim	Laki – Laki
23	Kaharuddin	Laki – Laki
24	Sahar	Laki – Laki
25	Etus	Laki – Laki
26	Dirno Muslimin	Laki – Laki
27	Accong	Laki – Laki
28	Muh. Arsyid	Laki – Laki
29	Iftah Rahman	Laki – Laki
30	Heri Kusnaldi	Laki – Laki
31	Rahmat Alam	Laki – Laki
33	Jupar	Laki – Laki
33	Hendrik	Laki - Laki

b. Menurut Jenis Kelamin

Adapun jenis kelamin responden petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki – laki	33	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	33	100%

Sumber: data primer diolah 2022

c. Menurut Umur Responden

Data mengenai usia responden dikelompokkan kedalam 3 kelompok yakni umur 25-35 tahun, 36-45 tahun, dan 46 tahun keatas. Adapun data dari responden berdasarkan umur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
25-35	9	27%
36-45	15	46%
>46	9	27%
Jumlah	33	100%

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, maka diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 27%, responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 46%, dan responden dengan usia diatas 45 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur 36-45 tahun.

d. Menurut Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni SD, SLTP, dan SLTA. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	8	24%
SLTP	9	49%
SLTA	16	27%
Jumlah	33	100%

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa jumlah responden terbesar berdasarkan tingkat Pendidikan adalah SLTA sebanyak 16 orang

atau sebesar 27%, kemudian responden tingkat SLTP sebanyak 9 orang atau sebesar 27%, dan tingkat SD sebanyak 8 orang atau sebesar 24%.

3. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Electrifying Agriculture (X) dan Produksi Bawang Merah (Y). Variabel X memiliki 12 item pertanyaan sedangkan variabel Y memiliki 8 item pertanyaan. Berikut hasil tanggapan variabel yang disajikan dalam tabel berikut ini.

a. Program Electrifying Agriculture

Tabel 4.6 Deskriptif Responden Program Electrifying Agriculture (X)

Item	skor					jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
x.1	16	10	7	0	0	33
x.2	14	15	3	1	0	33
x.3	16	11	4	1	1	33
x.4	2	1	5	11	14	33
x.5	14	7	8	3	1	33
x.6	8	19	5	1	0	33
x.7	14	5	12	2	0	33
x.8	8	17	6	2	0	33
x.9	12	8	12	1	0	33
x.10	8	24	1	0	0	33
x.11	0	0	5	13	15	33
x.12	1	2	4	10	16	33

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada program electrifying agriculture (X) terdapat 33 responden yang memberikan pernyataan bahwa item x.1 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 16 responden, setuju (S) sebanyak 10 responden, ragu (R) sebanyak 7 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Item x.2 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14 responden, setuju (S) sebanyak 15 responden, ragu (R) sebanyak 3 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Itemx.3 yang menjawab sangat setuju (ST) sebanyak 16 responden, setuju(S) sebanyak 11 responden, ragu (R) sebanyak 4 responden, tidak setuju(TS) sebanyak 1 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden. Item x.4 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 2 responden, setuju (S) sebanyak 1 responden, ragu (R) sebanyak 5 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 11 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 14 responden. Item x.5 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14 responden, setuju (S) sebanyak 7 responden, ragu (R) sebanyak 8 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 3responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1 responden. Itemx.6 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 responden, setuju (S)sebanyak 19 responden, ragu (R) sebanyak 5 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Item x.7 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 14

responden, setuju (S) sebanyak 5 responden, ragu (R) sebanyak 12 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 12 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Item x.8 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 responden, setuju (S) sebanyak 17 responden, ragu (R) sebanyak 6 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 2 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Item x.9 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 responden, setuju (S) sebanyak 8 responden, ragu (R) sebanyak 12 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Item x.10 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 responden, setuju (S) sebanyak 24 responden, ragu (R) sebanyak 1 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden, dan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Item x.11 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 0 responden, setuju (S) sebanyak 0 responden, ragu (R) sebanyak 5 responden, tidak setuju sebanyak 13 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 15 responden. Item x.12 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 1 responden, setuju (S) sebanyak 2 responden, ragu (R) sebanyak 4 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 10 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 16 responden. Dari 12 item tersebut dapat dilihat bahwa item dengan nilai positif tertinggi adalah item 3 dan terendah adalah item 11.

b. Tingkat Produksi Bawang Merah

Tabel 4.7 Deskriptif Responden Variable Produksi Bawang Merah (Y)

Item	skor					jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
y.1	23	8	2	0	0	33
y.2	8	21	3	1	0	33
y.3	4	1	5	12	11	33
y.4	9	7	4	9	4	33
y.5	8	15	5	3	2	33
y.6	10	7	12	3	1	33
y.7	7	18	4	3	1	33
y.8	8	11	12	2	0	33

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas pada variabel tingkat produksi bawang merah(Y) terdapat 33 responden yang memberikan pernyataan bahwa item y.1 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 23 responden, setuju (S) sebanyak 8 responden, ragu (R) sebanyak 2 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 0 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. Item y.2 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 8 responden, setuju (S) sebanyak 21 responden, ragu (R) sebanyak 3 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 1 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0 responden. . Item y.3 yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 4 responden, setuju (S) sebanyak

1 responden, ragu (R) sebanyak 5 responden, tidak setuju (TS) sebanyak 12 responden, dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 11 responden.

4. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji hubungan antara item pertanyaan dari keseluruhannya. Sebelum diolah, data di uji terlebih dahulu menggunakan metode *produk momen person* menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 33 orang dan diperoleh nilai r tabel = 0,344. Butir instrument dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Hasil uji validitas instrument terhadap responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Program Electrifying Agriculture (X)

ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
x.1	0,549	0,344	VALID
x.2	0,719	0,344	VALID
x.3.	0,645	0,344	VALID
x.4	0,630	0,344	VALID
x.5	0,595	0,344	VALID
x.6	0,692	0,344	VALID
x.7	0,501	0,344	VALID
x.8	0,454	0,344	VALID
x.9	0,580	0,344	VALID
x.10	0,579	0,344	VALID
x.11	0,527	0,344	VALID
x.12	0,524	0,344	VALID

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Peningkatan Produksi Bawang Merah

ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
y.1	0,539	0,344	VALID
y.2	0,689	0,344	VALID
y.3	0,634	0,344	VALID
y.4	0,452	0,344	VALID
y.5	0,582	0,344	VALID
y.6	0,684	0,344	VALID
y.7	0,718	0,344	VALID
y.8	0,662	0,344	VALID

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variable independen (x) dan variable dependen (y) sehingga pada tabel cukup besar di atas r-tabel = 0,344 maka dapat dijadikan sebagai pengukuran dan penelitian yang variabel.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Instrument uji reliabilitas umumnya digunakan jika semua item pertanyaan sudah valid. Kemudahan dalam menguji kualitas yaitu mengukur sejauh mana instrument tersebut reliabel. Peneliti menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan aplikasi SPSS versi 24. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap variabel x (program elektrifikasi

pertanian) dan variabel y (peningkatan produksi bawang merah) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Program Electrifying Agriculture

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	12

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Produksi Bawang Merah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	8

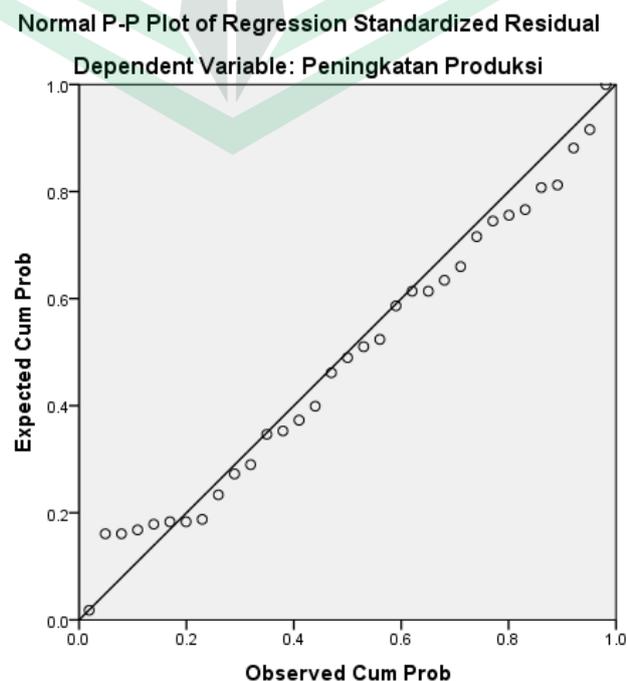
Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa variabel x bernilai 0,817 dan variabel y bernilai 0,762. Sesuai dengan pengambilan dasar uji reliabilitas metode alpha Cronbach, jika nilai koefisien alpha didapat $> 0,60$ dapat dikatakan reliabel sehingga pada alat ukur dapat digunakan oleh peneliti tersebut reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data pada sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Uji ini menggunakan metode analisis normal plot biasa. Pada uji ini dapat dilihat jika plot muncul menyebar di sekitar garis mengikuti grafik normal, maka model regresi tersebut telah memenuhi uji asumsi normalitas. Setelah di uji dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menggunakan produk SPSS 24 sebagai berikut.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Pada gambar dapat diperhatikan focus plotting gambar terus mengikuti arah garis dan mendekati pada sebuah garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa informasi pemikiran tersebut tersampaikan secara normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dalam sebuah penelitian. Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

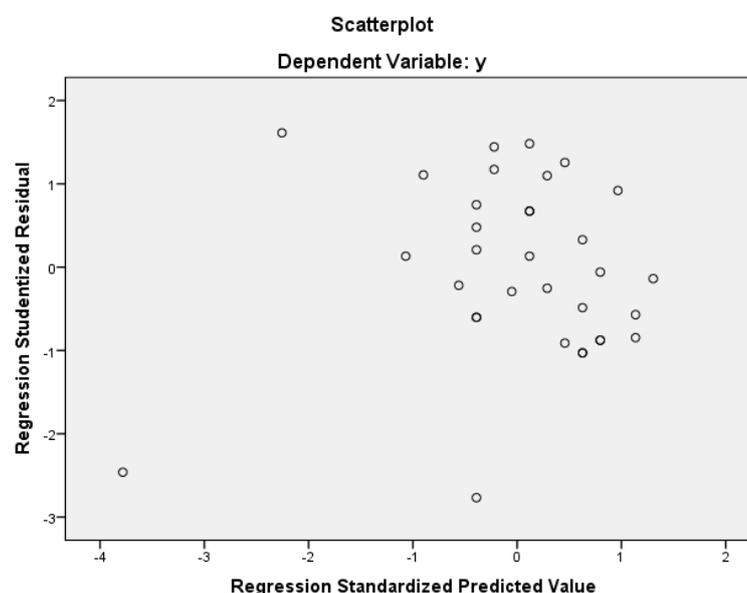
			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	449.182	15	29.945	2.647	.028
x	Groups						
		Linearity	202.620	1	202.620	17.909	.001
		Deviation from Linearity	246.562	14	17.612	1.557	.191
	Within Groups		192.333	17	11.314		
	Total		641.515	32			

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa uji linearitas tersebut menghasilkan nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,191 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara electrifying agriculture dengan peningkatan produksi. Langkah ini diambil dari output SPSS 24.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini menggunakan diagram scatterplot yang mana pola tertentu terdapat titik-titik membentuk pola secara bergelombang artinya terjadi heteroskedastisitas. Terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas scatterplot

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada gambar, dapat dilihat bahwa titik-titik data di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu y dan tidak membentuk pola bergelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab apakah parameter memiliki perbedaan dengan nilai hipotesis nol.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai profitabilitas < 0,05 dan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam hal ini yakni:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y : peningkatan produksi

a : nilai konstan

b : koefisien regresi

X : electrifying agriculture

Setelah di uji, hasil penelitian yang telah diolah menggunakan program SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	6.286	7.708		.815	.421
	electrifying agriculture	.544	.155	.533	3.506	.001

a. Dependent Variable: peningkatan produksi

pada tabel coefficient didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,286 + 0,544X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai:

- 1) Koefisien sebesar 6,286 menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel peningkatan produksi sebesar 6,286
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,544 menunjukkan bahwa setiap 1% nilai electrifying agriculture, maka nilai peningkatan produksi bertambah

sebesar 0,544. Koefisien tersebut bersifat positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y bersifat positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Uji ini digunakan agar lebih mudah mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5%. Uji asumsi dalam uji parsial sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau t-hitung $> t$ -tabel, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ t-hitung $> t$ -tabel, artinya tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun hasil uji parsial t dengan program SPSS 24 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.176	5.599		1.996	.055
Program Electrifying Agriculture	.427	.113	.562	3.783	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Produksi Bawang Merah

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai sig pengaruh x terhadap y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,783 > 2,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh x terhadap y.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.294	3.76270

a. Predictors: (Constant), Program Electrifying Agriculture

b. Dependent Variable: Peningkatan Produksi Bawang Merah

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa didapatkan nilai R Square sebesar 0,316 yang artinya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 31,6%.

B. Pembahasan

Dalam analisis penelitian dilakukan dalam mengetahui sejauhmana adanya suatu pengaruh electrifying agriculture terhadap peningkatan produksi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan program electrifying agriculture terhadap peningkatan produksi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab suatu rumusan masalah yang telah diuraikan penulis sesuai dengan survey dengan cara menyebar angket yang disebar langsung kepada petani yang menjadi kriteria dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang dimana data tersebut diolah menggunakan program SPSS versi 24. Program ini

digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengolaha data hasil penelitian tersebut.

Setelah melakukan uji parsial t, maka dapat dilihat bahwa tingkat signifikan program electrifying agriculture secara parsial sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05 atau $0,001 < 0,05$ dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yakni $3,783 > 2,040$ sehingga dapat disimpulkan bahwa program electrifying agriculture secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan produksi bawang merah.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,316 atau sebesar 31,6%. Hal tersebut mengandung arti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 31,6% sedangkan sisanya (sebesar 68,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent dalam penelitian.

Dari hasil penelitian di atas sejalan dengan teori dari Tyibnapis tentang program dimana program merupakan segala sesuatu yang diusahakan seseorang dengan tujuan untuk mendatangkan hasil. Pada hasil penelitian di atas diketahui bahwa program *electrifying agriculture* yang dijalankan oleh para petani bawang berpengaruh terhadap hasil panen yang di produksi.

Ini juga sejalan dengan teori dari Darmawan Prasodjo yang merupakan wakil direktur PLN tentang *electrifying agriculture* yang diciptakan untuk menghasilkan perubahan ke depan di sektor pertanian khususnya pada petani bawang yang lebih maju, ekonomis dan juga ramah lingkungan. Pada *electrifying agriculture* yang berjalan, diketahui bahwa dengan penerapan

program ini dapat menghemat biaya operasional yang dikeluarkan, juga lebih menjaga lingkungan dari paparan bahan kimia akibat penggunaan racun hama yang berlebihan.

Dengan pemanfaatan program *electrifying agriculture*, produksi dari bawang merah meningkat hingga 31,6%. Peningkatan produksi ini tidak lepas juga dari jumlah modal, tenaga kerja, dan tentunya teknologi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan teori dari Sukirno yang mengemukakan bahwa tingkat produksi suatu barang bergantung kepada jumlah modal, tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat mendukung pula penelitian lain yaitu dari Putu Yogi Widyamantara dan Khoirunnurofik yang berjudul Pengaruh Elektrifikasi terhadap Domestik Regional Bruto Per Kapita dimana secara nasional ada pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB per kapita pada tahun 2014 – 2019.³⁸

Hasil tersebut dapat dilihat di beberapa pulau dimana salah satunya adalah pulau Sumatera dimana dengan adanya pemanfaatan elektrifikasi ini sehingga dapat menghasilkan input yang lebih baik dimana pada tahun 2019 terjadi kenaikan PDRB per kapita sebesar 22,56%.

Selanjutnya, hal tersebut dapat menjadi pembanding terhadap hasil penelitian dari Yulianto yang berjudul Penerapan Teknologi Sonic Bloom dan

³⁸ Putu Yogi Widyamantara, Khoirunnurofik, “Pengaruh Elektrifikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita: Studi Empiris Tahun 2014-2019 di Indonesia”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, vol. 13, no.1 : 31-43, (2021)
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+elektrifikasi+terhadap+prодук+domestik+regional+bruto

Pupuk Organik untuk Peningkatan Produksi Bawang Merah dimana dengan teknologi sebelumnya diperoleh dengan perlakuan sonic bloom berpengaruh dalam meningkatkan tinggi tanaman yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap hasil dari bawang merah hingga 23,39 t/ha. Dengan perlakuan ini, diperoleh pula produksi yang dicapai meningkat hingga 31,88%. Ini berarti teknologi ini memberikan keuntungan bagi petani yang cukup tinggi. Sedangkan pada penggunaan electrifying agriculture juga diketahui dapat memberikan kenaikan dan peningkatan produksi dengan melihat pengaruh yang dihasilkan sebanyak 31,6%.

Kemudian hal tersebut juga menjadi pendukung penelitian dari Edi Sutiarmo dan Saptia Prawitasari dengan judul Studi Dampak Perlakuan Penyinaran Lampu Listrik dalam Menunjang Produktivitas dan Keuntungan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi ada perbedaan yang didapatkan dengan perlakuan dan tanpa penyinaran lampu listrik. Dimana jika diterapkan dapat menghasilkan hingga 28.905 kg/ha. Sedangkan tanpa perlakuan penyinaran lampu listrik hanya mencapai 15.736 kg/ha.

Keduanya menemukan bahwa jika penerapan lampu listrik atau electrifying agriculture ini diterapkan dapat membantu menghasilkan produktivitas yang lebih baik. Tidak hanya itu, keuntungan yang didapatkan juga jauh lebih banyak. Dengan melihat pengaruh yang signifikan dari kedua jenis tumbuhan yang berbeda sehingga ada kemungkinan jika penerapan

electrifying agriculture ini juga dapat berpengaruh pada jenis tumbuhan lainnya.

Dengan hasil penelitian ini, dengan harapan agar pemerintah lebih mendalami lagi dan memberi perhatian terhadap sektor pertanian terutama kepada petani bawang merah yang belum mengerti akan manfaat dan kelebihan dari program ini sendiri. Khususnya pada pihak PLN yang menjadi jembatan penghubung kepada petani dalam memanfaatkan listrik sebagai media dari electrifying agriculture ini. Tidak hanya itu, hasil dari penelitian ini juga bermaksud agar petani bawang bisa lebih paham cara meningkatkan produksi.

Tidak hanya itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat merasa aman dengan pengetahuan bahwa program yang digunakan ini lebih mengurangi pencemaran udara karena dampak dari pemakaian racun obat yang berlebihan. Hasil penelitian ini juga berguna sebagai usulan atau masukan, sehingga peneliti berikutnya dapat menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki keterbatasan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program Electrifying Agriculture memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi peningkatan produksi bawang merah dengan nilai $3,783 > 2,040$. Besarnya angka tersebut dapat memberikan penyatan yaitu adanya pengaruh positif yang dihasilkan dengan penerapan program electrifying agriculture ini.

Program Electrifying Agriculture memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal itu juga didukung oleh koefisien sebesar 6,286 yang menunjukkan nilai konsisten variabel sebesar 6,286.

Analisis program electrifying agriculture pada peningkatan produksi bawang merah diketahui terdapat pengaruh dengan melihat hasil uji determinasi dengan nilai 0,316 atau sebesar 31,6%. Dalam hal ini, diketahui bahwa selain variabel x, terdapat variabel lain yang diduga mempengaruhi variabel dependen ini.

Hasil dari penelitian ini menjadi pendukung dan pembanding dengan penelitian sebelumnya dimana hasil sama-sama menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan yang dihasilkan dari penerapan beberapa teknologi terhadap peningkatan produksi bawang merah. Melihat penel;iti sebelumnya ada yang menggunakan teknologi berbeda,

mendukung hasil penelitian bahwa selain penerapan *electrifying agriculture* diiringi dengan beberapa teknologi lainnya tersebut.

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan agar lebih memahami produksi bawang merah. Khususnya bagi petani di daerah Kecamatan Anggeraja dapat menjadi masukan terhadap dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini. Tidak hanya itu, bagi pemerintah dapat membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam kegiatan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDA masyarakat di bidang pertanian itu sendiri.

Adapun keterbatasan yang ditemukan selama penelitian ini terletak pada ketersediaan penelitian sebelumnya mengenai dampak dari perlakuan *electrifying agriculture* terhadap bawang merah dimana masih sangat jarang yang meneliti pengaruh dan dampak dari *electrifying agriculture* itu sendiri.

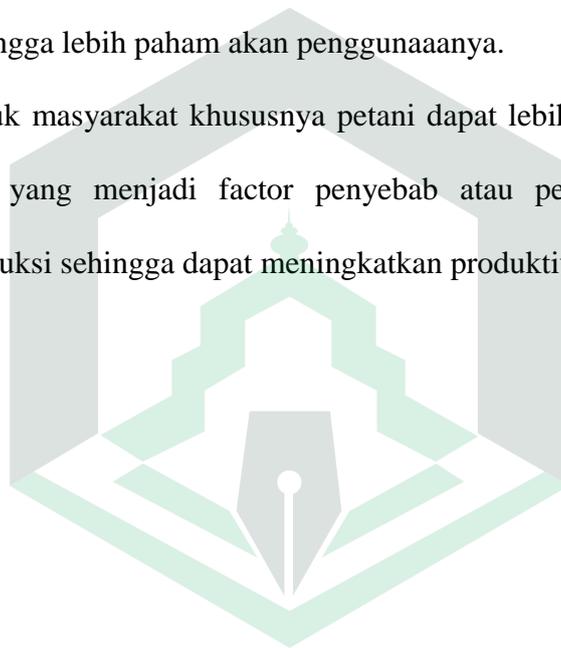
B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang terkait dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambahkan variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini agar dapat menambah dukungan dan kejelasan pengaruh atau faktor –

faktor yang mempengaruhi produksi serta dapat memberikan hasil penelitian yang berguna dan lebih beragam.

2. Untuk petani, dengan melihat adanya hasil yang cukup baik dari penerapan ini sehingga disarankan meniru penerapan dari eletrfying agriculture tersebut.
3. Bagi pemerintah, agar lebih rutin dalam melakukan pembinaan kepada para petani terkhusus dalam keterkaitan dengan listrik yang digunakan sehingga lebih paham akan penggunaaanya.
4. Untuk masyarakat khususnya petani dapat lebih memahami pengaruh lain yang menjadi factor penyebab atau pengaruh meningkatnya produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hidayat, “*Electrifying Agriculture, Pertanian Modern di Era Digital*”
<https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2021/09/electrifying-agriculture-pertanian-modern-di-era-digital> (diakses 12 April 2022, pukul 00.27)
- Alfariatma, Lika, “*Karakteristik Fisiologi dan Morfologi Bawang Merah Hasil Induksi Mutasi Fisik Beberapa Dosis Iradiasi Sinar Gamma*”, skripsi universitas diponegoro semarang, 2017
- Anak Agung dan Anik Yuesti Putu Agung, “*Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*” (Bali, 2019)
- Anisari, Rezky, “*Keserasian Alat Muat dan Angkut untuk Kecapaian Target Produksi Pengupasan Batuan Penutup pada PT. Unirich Mega Persada Site Hajak Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah*”, jurnal intekna: informasi Teknik dan niaga 12 (1), 2012
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=produksi+merupakan+kegiatan+yang+ketika+dilakukan+menambah+nilai+guna
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2018 – 2020)
<https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1096/2/produksi-bawang-merah-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html>
- Budiastuti, D. D. “*Validitas dan Reliabilitas Penelitian*”. (Jakarta: Mitra Wacana Media). 2018
- Dede Sudrajat, “*Pengaruh Preventive Maintenance terhadap Hasil Produksi pada Proses Produkksi Mesin Area Line D di PT Triangle Motorindo*”, jurnal ilmiah Teknik industry, 6-18, 2016
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+preventive+maintenance+terhadap+hasil+produksi&oq=pengaruh+preventive+mainte
- Dewi Sahara, Chanifah, dan Suwandi, “*Introduksi Teknologi Usahatani Bawang Merah untuk Meningkatkan Produksi di Kabupaten Demak Jawa Tengah*”, Balai Penelitian Tanaman Sayuran (2016)
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=introduksi+teknologi+usahatani+bawang+merah+untuk+meningkatkan+produksi
- Direktorat Sistem Informasi dan Teknologi, “*Pengertian Program dan Tujuannya*”, 2021

Edy Sutiarto dan Saptya Prawitasari, “*Studi Dampak Penyinaran Lampu Liatrik dalam Menunjang Produktivitas dan Keuntungan UsahaTani buah Naga di kecamatan Bangorejo kabupaten Banyuwangi*”, program studi agribisnis, fakultas pertanian univerisitas muhamadiyah, Jember (2019) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+dam+pa+k+perlakuan+penyinaran+lampu+listrik+dalam+menunjang+produkti+vitas

Fatmawati dan anggiasari Lubis, “*Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan*” *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, vol. 1, no. 1 (februari 2020): 4

Fauzi, Riyan, “*Survei Produktivitas Lahan*”, Fakultas Pertanian, UMP (2019) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=survei+produktivitas+lahan+Riyan+fauzi

Hardani dkk, “*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*”(cv. Pustaka ilmu group, Yogyakarta: 2020): 240

Hermawan, Dedi Joko, “*Peran Desain Layout dan Pemeliharaan Fasilitas Produksi dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi pada Raja MieCokro Kota Probolinggo*”, *capital*, vol. 2, no. 1 (September 2018): 19 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/article/view/3066>

Hidayat, Ahmad, “*Electrifying Agriculture, Pertanian Modern di Era Digital*” <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2021/09/electrifying-agriculture-pertanian-modern-di-era-digital>

I Nyoman Rai, M.S, “*Dasar – Dasar Agronomi*” (Bali : Percetakan Pelawa Sari, 2014)

I Wayan Redi Aryanta, “*Bawang Merah dan Manfaatnya Bagi Kesehatan*”, vol. 1, no. 1, Mei 2019 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bawang+merah+dan+manfaatnya+bagi+kesehatan

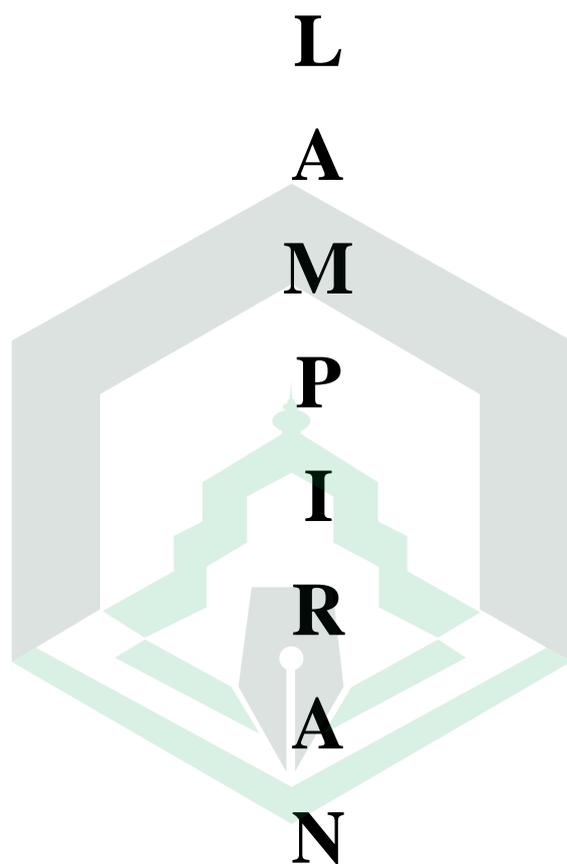
Kemendag, “*Profil Komoditas Bawang Merah*” https://ews.kemendag.go.id/sp2kplanding/assets/pdf/131212_ANL_UPK_BawangMerah.pdf

Misekta, “*Elektrifikasi Pertanian (Electrifying Agriculture)*” ruang jurnal jurusan social ekonomi pertanian, fakultas pertanian unhas (2022) <https://misekta.id/article/elektrifikasi-pertanian-electrifying-agriculture>

- Moh. Pabundu Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- M. Toha Anggoro,dkk, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)
- Mukhlis, “*Penerapan Lampu Perangkap (Light Trap) dan Ekstrak Akar Tuba untuk Pengendalian Hama Penggerek Batang Kuning (Scirophaga SPP) pada Tanaman Padi*”, Jurnal Agrohita, vol. 1, no. 1, 2016 <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/agrohita/article/view/194>
- Murni, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng*”, jurnal ekonomi, vol. 7, no. 1, (2011) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/618/pdf>
- Nurfadilla, Irma Rahayu, dan Ratriana, “*Pusat Pengolahan Bawang Merah dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Enrekang*”, Timpalaja Architecture Student Journals, vol. 3, no. 2, hlm 170-181, 2021 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/timpalaja/article/view/22099/13161>
- Pratama, Yoga Putra, “*Dampak Penerapan Lampu Perangkap Terhadap Predator dan Parasitoid pada Tanaman Bawang Merah*”, Universitas Brawijaya, 2018 <http://repository.ub.ac.id/12275/1/YOGA%20PUTRA%20PRATA-MA.pdf>
- Putu Yogi Widyamantara, Khoirunnurofik, “*Pengaruh Elektrifikasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita: Studi Empiris Tahun 2014-2019 di Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, vol. 13, no.1 : 31-43, (2021) https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+elektrifikasi+terhadap+produk+domestik+regional+bruto
- Radjab, Enny dan Andi Jam’an, “*Metodologi Penelitian Bisnis*” (Makassar : Lembaga Perpustakaan dan Penelitian), 2017
- Rasman dan Hasmayani, “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kandungan Timbal (Pb) pada Bawang Merah (Allium Cepa L) Di Desa Pekalobean Kabupaten Enrekang*”, Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat, vol. 18, no. 1, 2018 <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/730/342>
- Saleh, Anang Supriadi, MP, Amal Bahariawan, *Energi dan Elektrifikasi Pertanian*,(Sleman:CV Budi Utama, 2012), hlm11.

- Sirait, Ganda dan Elva Susanti, "Analisis Peningkatan Produksi Dengan Rancang Bangun Alat Pemotong pada Proses Packing", Jurnal Rekayasa Sistem Industri, Vol 5 No.2 (Mei 2020), 110.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+peningkatan+produksi+dengan+rancang+bangun+alat+pemotong
- Suriani, *Budidaya Bawang Merah* (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012)
Tambunan, Willy Andrew, Rosita Sipayung, dan Ferry Ezra Sitepu, "Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah dengan Pemberian Pupuk Hayati pada Berbagai Media Tanam", Jurnal Online Agroteknologi: ISSNno. 2337-6597, vol 2, no. 2 :825-836, Maret 2014 <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/agroekoteknologi/article/view/7172/0>
- Suliyanto, " ekonometrika terapan: teori dan aplikasi spss, (yogyakarta: ANDI, 2011): 85
- Yulianto. "Penerapan Teknologi Sonic Bloom dan Pupuk Organik untuk Peningkatan Produksi Bawang Merah". Jurnal Agroland 15(3) : 148-155, September 2008
- Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrument Penelitian", jurnal tabularasa pps unmed, vol 6 no. 1 (2009):87-97





Lampiran 1 : Angket Penelitian**ANGKET PENELITIAN**

**ANALISIS PROGRAM ELECTRIFYING AGRICULTURE PADA
PENINGKATAN PRODUKSI BAWANG MERAH DI KECAMATAN
ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban Anda. Berikut keterangan pilihan jawaban.

- | | | |
|-------------------------------|------|-----|
| Sangat Setuju | (SS) | : 5 |
| Setuju | (S) | : 4 |
| Ragu | (R) | : 3 |
| Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 | | |

DATA RESPONDEN

Nama :

Usia (tahun) :

Status :

Pendidikan :

PERTANYAAN VARIABEL

No	Electrifying Agriculture	SS	S	R	TS	STS
A. PEMILIHAN LOKASI YANG BAIK						
1.	Petani perlu memiliki pemahaman tentang lokasi yang baik					
2.	Petani memasang listrik di lokasi yang aman dan terjangkau					
B. BIAYA PEMASANGAN LISTRIK						
3.	Petani menanggung biaya pemasangan lampu masing-masing					
4.	Petani menggunakan subsidi listrik sehingga menghemat pengeluaran pembayaran token listrik per bulannya.					
C. AKSESIBILITAS LISTRIK						
5.	Tersedia jalur khusus yang disediakan untuk akses pemasangan lampu di lahan					
D. LAYANAN LISTRIK						
6.	PLN memberikan pelayanan yang baik untuk meningkatkan produktivitas pertanian					
7.	Petani mudah mendapatkan informasi terkait pemanfaatan lampu perangkat lewat					

	penyuluhan PLN					
8.	Petani merasa puas dengan respon cepat PLN setempat terkait lampu yang digunakan					
E. PANEN DAN PASCA PANEN						
9.	Petani sudah memahami cara panen bawang merah dengan baik					
10.	Petani mendapatkan hasil produksi yang meningkat dengan bantuan lampu perangkap					
F. PEMASARAN						
11.	Penjualan bawang merah meningkat dengan program pemakaian lampu					
12.	Petani dapat menargetkan hasil penjualan bawang merah yang dikelola setiap panennya					

NO	Peningkatan Produksi	SS	S	R	TS	STS
LUAS LAHAN						
1	Semakin luas lahan yang digunakan, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan					
MODAL						
2	Modal yang dikeluarkan petani berpengaruh pada produksi yang					

	dihasilkan					
TENAGA KERJA						
3	Petani mempekerjakan karyawan untuk bekerja di lahannya dalam proses penanaman dan panen					
4	Tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan hasil produksi					
5	Mempekerjakan tenaga bantu berpengaruh pada hasil produksi					
MANAJEMEN						
6	Petani mengatur waktu dengan baik untuk meningkatkan hasil produksi					
7	Petani selalu memeriksa dan mengevaluasi permasalahan dalam produksi untuk meningkatkan produksi					
8	Manajemen yang baik berpengaruh pada hasil produksi yang meningkat					

Lampiran 2: Hasil angket penelitian

1. Program Electrifying Agriculture

No Responden	Electrifying Agriculture												Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	
1	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	47
2	5	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	49
3	4	4	5	3	3	4	3	5	3	5	4	4	47
4	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	46
5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	5	47
6	4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	4	5	47
7	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	27
8	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	43
9	2	3	2	3	4	3	2	5	3	4	2	3	36
10	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	54
11	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	54
12	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	53
13	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	54
14	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	56
15	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3	48
16	5	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	4	50
17	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	56
18	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	53
19	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	53
20	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	51
21	5	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	50
22	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	47
23	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	53
24	4	4	5	4	3	4	3	5	3	4	4	4	47
25	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	55
26	5	4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	4	50
27	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	57
28	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	50
29	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	48
30	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	5	51
31	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	52
32	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	52
33	3	4	3	4	4	3	2	4	4	5	3	5	44

2. Peningkatan Produksi Bawang Merah

Tingkat Pendapatan								Total y
y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	
4	4	5	5	4	4	4	4	34
5	4	4	4	4	3	4	3	31
5	4	4	5	4	3	5	3	33
4	3	3	3	4	3	5	5	30
5	3	3	3	4	3	4	4	29
3	3	3	4	2	2	2	2	21
4	2	2	3	1	1	2	1	16
5	4	4	5	1	3	5	3	30
5	4	3	5	4	3	5	3	32
5	4	4	4	5	2	4	3	31
5	4	4	5	4	3	5	4	34
5	4	2	4	4	3	4	4	30
4	5	4	3	5	3	4	3	31
5	4	5	5	5	2	5	2	33
5	4	4	5	4	5	5	5	37
5	4	4	4	4	5	4	5	35
4	5	5	3	3	4	4	4	32
5	4	3	5	3	5	5	5	35
4	4	4	4	2	4	4	4	30
4	4	5	4	2	4	4	5	32
5	5	4	5	4	5	5	5	38
5	4	3	4	5	4	3	4	32
5	4	4	3	3	5	3	5	32
5	3	3	4	4	3	4	3	29
5	4	5	5	5	4	5	5	38
4	5	4	3	4	5	3	5	33
5	4	4	5	3	5	5	4	35
5	4	5	5	5	3	5	3	35
5	5	4	4	4	5	4	5	36
5	5	5	3	4	5	5	5	37
5	5	5	5	5	4	5	4	38
3	5	3	3	3	5	3	5	30
5	4	4	4	5	4	4	4	34

x05	Pearson Correlation	.162	.486*	.257	.368*	1	.171	.464*	.219	.394*	.192	-.003	.169	.595**
	Sig. (2-tailed)	.367	.004	.148	.035		.340	.007	.221	.023	.285	.985	.347	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x06	Pearson Correlation	.438*	.316	.562*	.241	.171	1	.352*	.316	.157	.625*	.543*	.282	.692**
	Sig. (2-tailed)	.011	.073	.001	.176	.340		.044	.073	.384	.000	.001	.111	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x07	Pearson Correlation	.082	.390*	.071	.384*	.464*	.352*	1	.107	.251	.072	.103	.034	.501**
	Sig. (2-tailed)	.651	.025	.696	.027	.007	.044		.554	.160	.691	.570	.853	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x08	Pearson Correlation	-.187	.676*	.086	.153	.219	.316	.107	1	.034	.383*	-.044	.622*	.454**
	Sig. (2-tailed)	.297	.000	.632	.396	.221	.073	.554		.852	.028	.808	.000	.008
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x09	Pearson Correlation	.156	.359*	.099	.855*	.394*	.157	.251	.034	1	.233	.227	.248	.580**
	Sig. (2-tailed)	.385	.040	.582	.000	.023	.384	.160	.852		.191	.204	.164	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x10	Pearson Correlation	.254	.272	.347*	.244	.192	.625*	.072	.383*	.233	1	.311	.324	.579**
	Sig. (2-tailed)	.154	.125	.048	.171	.285	.000	.691	.028	.191		.078	.066	.000

	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x11	Pearson Correlation	.732*	.117	.632*	.190	-.003	.543*	.103	-.044	.227	.311	1	-.022	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.516	.000	.289	.985	.001	.570	.808	.204	.078		.902	.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x12	Pearson Correlation	.041	.671*	.224	.211	.169	.282	.034	.622*	.248	.324	-.022	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.820	.000	.209	.239	.347	.111	.853	.000	.164	.066	.902		.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.549*	.719*	.645*	.630*	.595*	.692*	.501*	.454*	.580*	.579*	.527*	.524*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.008	.000	.000	.002	.002	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.009	.055	.103	.337		.649	.036	.373	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x06	Pearson Correlation	.111	.627**	.290	.007	.082	1	.187	.875**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.539	.000	.101	.968	.649		.298	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x07	Pearson Correlation	.598**	.283	.443**	.617**	.366*	.187	1	.249	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.110	.010	.000	.036	.298		.161	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
x08	Pearson Correlation	.092	.504**	.226	-.094	.160	.875**	.249	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.609	.003	.206	.604	.373	.000	.161		.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
TOTAL	Pearson Correlation	.539**	.689**	.634**	.452**	.582**	.684**	.718**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Selama Penelitian



Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Penelitian DPMPTSP


KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp./Fax (0420)-21079
ENREKANG

Nomor : 466/DPMPTSP/IP/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Enrekang, 01 Agustus 2022
Kepada
Yth. Camat Anggeraja
Di-
Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Nomor: B 465/In.19/FEBI.04/LS.02/7/2022, tanggal 25 Juli 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Fiqky Arvianti Mutiara Sabir**
Tempat Tanggal Lahir : Kalosi, 29 Mei 2000
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Garutuk Kalosi Barat Kel. Kalosi Kec. Aila

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **"Analisis Program Electrifying pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 01 Agustus 2022 s/d 15 September 2022.

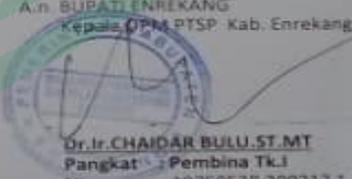
Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang


Dr. Ir. CHAIDAR BULU ST MT
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19750528 200212 1 005

Tambahan YB :

1. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan)
2. Kepala BAKESBANG-POL Kab. Enrekang
3. Camat Anggeraja
4. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Yang Berkenaan (Fiqky Arvianti Mutiara Sabir)
6. Peringkat

Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing

Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Fiqky Arvianti Mutiara Sabir

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi Mahasiswa di bawah ini:

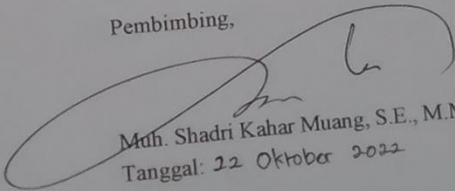
Nama : Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
NIM : 18 0403 0082
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Seminar Hasil*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M
Tanggal: 22 Oktober 2022

Lampiran 7 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul :

Analisis Program Electrifiying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Amggeraja Kabupaten Enrekang

Yang ditulis oleh:

Nama : Fiqky Arvianti Mutiara Sabir

NIM : 18 0403 0082

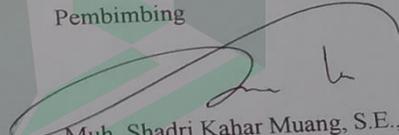
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

Tanggal : 22 Oktober 2022

Lampiran 8: Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

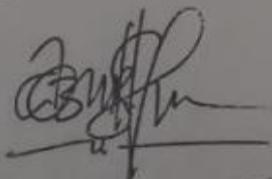
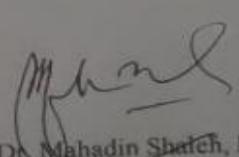
Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul : Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Yang ditulis oleh

Nama	Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
NIM	18.0403.0082
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	Manajemen Bisnis Syariah

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I	Penguji II
	
Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd	Dr. Mahadin Shateh, M.Si
Tanggal: 21 November 2022	Tanggal: 21 November 2022

Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd
Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp -
Hal : Skripsi an. Fiqky Arvianti Mutiara Sabir

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
NIM	18 0403 0082
Program Studi	Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

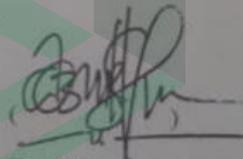
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Andi Tenrisanna Syam, S.Pd., M.Pd

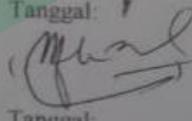
Penguji 1



Tanggal:

2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si

Penguji 2



Tanggal:

Lampiran 10: Nota Dinas Tim Verifikasi


**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALOPO**
NOTA DINAS

Lamp,
Hal : skripsi an, Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Palopo
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Fiqky Arvianti Mutiara Sabir
NIM : 18 0403 0082
Program studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut :

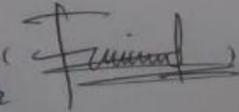
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M ()
tanggal : 22 November 2022

2. Fadila, S.Ap ()
tanggal : 27 November 2022

Lampiran 11: Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI FIQKY ARVIANTI

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	sulsei.bps.go.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Resi Gustiani Putri, Ismet Ismatullah, Ade Sudarma. "Pencegahan Kecurangan Melalui Audit Internal", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2021 Publication	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.upi.edu Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
14	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.unmuhiember.ac.id Internet Source	<1%



RIWAYAT HIDUP

Fiqky Arvianti Mutiara Sabir, lahir di Enrekang pada tanggal 29 Mei 2000. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Sabir Tobba dan Ibu Rahmadana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Garutuk, Kelurahan Kalosi

Kecamatan Alla , Kabupaten Enrekang. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 18 Kalosi. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di MTs. Muhammadiyah Kalosi hingga tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Enrekang hingga tahun 2018. Di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan Pendidikan S1 dengan judul skripsi “Analisis Program Electrifying Agriculture pada Peningkatan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”. Penulis berharap agar kedepannya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menggapai cita – citanya. Demikian riwayat hidup penulis.

Contact Person Penulis : fiqkiarviantimutiarasabir0082_18@iainpalopo.ac.id